

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut PERMENDIKBUD 146 (2014:2) Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan sebuah lembaga dimana anak dapat tumbuh dan berkembang tentang pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilannya. Program pembelajaran di PAUD disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Karena di PAUD memiliki prinsip pembelajaran yaitu belajar sambil bermain. Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, pembelajaran paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan gembira), pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, pembelajaran yang didukung oleh lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu,

anak usia dini atau prasekolah merupakan usia efektif untuk mengembangkan berbagai potensi (Oktaviani, 2024, p. 15). Berbagai potensi akan muncul apabila sejak usia dini diberi rangsangan yang tepat dan sesuai agar memberikan hasil yang baik terhadap proses tumbuh kembang anak. Namun terkadang peran orang tua melewatkan masa yang sangat penting ini yang menjadikan masa emas anak usia dini terlewatkan begitu saja. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan orang tua.

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktivitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun motorik halus. Stimulus yang tepat dari orang tua, guru maupun lingkungan sekitar anak harus diberikan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Anak usia dini memerlukan salah satunya perkembangan motorik untuk kesiapan mereka dalam melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi. Misal untuk menulis, melatih keseimbangan tubuhnya dan lain sebagainya. Karena masa usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan atau biasa disebut masa keemasan (*golden age*), maka dari itu masa inilah anak dapat dilatih supaya perkembangannya khususnya motorik dapat dioptimalkan agar tidak terlewatkan begitu saja.

Dari hasil pengamatan selama 1 semester ini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sirau I kelas A masih kurang berkembang dalam kegiatan menggerakkan jari tangan maupun kemampuan untuk menggenggam dan memegang benda. Dari

14 anak yang terlihat belum berkembang ada 7 anak, mulai berkembang ada 4 anak dan yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak, berkembang sangat baik 1.

Perkembangan usia dini perlu dilatih sejak diini misalnya menggunakan permainan *finger painting*. Permainan ini dapat melatih motorik halus khususnya jemari tangan dan pergelangan tangan. Dan dari permainan *finger painting* ini anak akan mengekspresikan kesukaan baik dari segi warna, bentuk dan tekstur.

Berdasarkan pengamatan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Upaya meningkatkan motorik halus anak melalui aktivitas bermain *finger painting*”**.”

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada penerapan upaya meningkatkan motorik halus anak melalui aktivitas bermain *finger painting* pada Kelas A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sirau I Tahun 2023/2024.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus siswa Kelas A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sirau I.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada siswa kelas A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sirau I.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu:

### **1. Manfaat teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti Lain**

Menambah wawasan tentang kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan *finger painting* sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dasar untuk penelitian selanjutnya.

#### **b. Bagi Pengambil Kebijakan**

Penelitian ini sebagai dasar dalam kegiatan *finger painting* untuk mengembangkan motorik halus.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Anak**

Melalui kegiatan *finger painting* diharapkan anak senang dan tumbuh minatnya untuk melakukan kegiatan ini sehingga mampu meningkatkan motorik halusnya.

**b. Bagi Guru**

Untuk meningkatkan kreativitasnya dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dalam meningkatkan motorik halus.

**c. Bagi Sekolah**

Memberikan masukan yang positif terhadap kemajuan sekolah dari peningkatan kemampuan professional guru dan perbaikan proses dari hasil belajar anak.

**d. Bagi Penulis**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan *finger painting* dalam meningkatkan motorik halus anak.